PENERAPAN KURIKULUM PENGAJARAN DI SSB KEDIRI PUTRA TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Penjaskesrek

Oleh :

JOKO PRIYADI
11.1.01.09.0571

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

JOKO PRIYADI
NIM : 11.1.01.09.0571

Dengan Judul :

PENERAPAN KURIKULUM PENGAJARAN DI SSB KEDIRI PUTRA TAHUN 2015

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. SUGITO, M.Pd.	Drs. SETYO HARMONO, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh :

JOKO PRIYADI
NIM : 11.1.01.09.0571

Dengan Judul :

PENERAPAN KURIKULUM PENGAJARAN DI SSB KEDIRI PUTRA TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : _____

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Sugito, M.Pd.	.....
2. Penguji I	: Wasis Himawanto, M.Or.	.....
3. Penguji II	: Drs. Setyo Harmono, M.Pd.	.....

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

PENERAPAN KURIKULUM PENGAJARAN DI SSB KEDIRI PUTRA TAHUN 2015

JOKO PRIYADI
11.1.01.09.0571

FKIP – PENJASKESREK
Dosen Pembimbing I : Drs. Sugito, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Drs. Setyo Harmono, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perkembangan sepakbola di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pembinaan pemain usia dini yang dimulai dari sekolah sepakbola (SSB). Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan sebuah perencanaan yang matang dalam melakukan pembinaan, dan perencaanan itu terdapat dalam sebuah kurikulum pengajaran sepakbola untuk berbagai kelompok umur. Dan salah satu sekolah sepakbola yang menggunakan kurikulum dalam proses pembinaannya adalah SSB Kediri PutraTuban. Dari uraian diatas tersebut penulis melakukan penelitian tentang " Penerapan Kurikulum Pengajaran Di Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri PutraTuban". Dengan rumusan masalah bagaimana bentuk dan penerapan kurikulum pengajaran di Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri PutraTuban.

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dan metode yang penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh alat-alat seperti hand phone, alat tulis, dan juga kamera. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu 1. Pencatatan, 2. Pengelompokan data, 3. Penyimpulan data.

Hasil penelitian yaitu 1) Bahwa SSB Kediri PutraTuban telah menggunakan kurikulum pengajaran yang diadopsi dari buku kurikulum yang diterbitkan oleh PSSI dan ditulis oleh Timo Scheunemann. Kurikulum ini telah digunakan mulai awal tahun 2013 atau sekitar 4-5 bulan. 2) Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurikulum ini sudah mulai diterapkan dalam proses pembinaan di SSB Kediri Putra.

Kata kunci: Penerapan, Kurikulum Sepakbola, Sekolah Sepakbola

I. LATAR BELAKANG

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di seluruh dunia, mulai dari Inggris, Italia, Spanyol, Brazil sampai dengan Jepang sangat menggemari olahraga ini tak terkecuali di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menggemari cabang olahraga sepakbola. Dari anak kecil, remaja, hingga orang tua sangat antusias dan menggemari sepakbola, dan sepakbola merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia.

Meskipun selama ini sepakbola indonesia belum bisa berprestasi tinggi di tingkat internasional tetapi itu tidak menyurutkan pecinta sepakbola di Indonesia untuk mendukung timnas Indonesia. Dukungan masyarakat yang besar tersebut harusnya diimbangi dengan raihan prestasi yang membanggakan seluruh pecinta sepakbola di Negeri ini, namun yang terjadi justru sebaliknya prestasi sepakbola Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun dan terpuruk. Semua masyarakat Indonesia mungkin bertanya-tanya apa yang salah dengan sepakbola indonesia, dari ratusan juta penduduk di negeri ini tidak bisakah mencari sebelas pemuda yang bisa bermain sepakbola dengan baik dan mampu mengharumkan nama Indonesia di tingkat Internasional.

Untuk menciptakan sebuah timnas yang hebat diperlukan sebuah pembinaan yang baik dan dimulai dari usia dini. Pembinaan usia dini yang dimulai dari SSB atau sekolah sepakbola harus ditingkatkan sesuai dengan standar FIFA dan AFC agar bisa mencetak calon pemain-pemain yang hebat dan mampu berprestasi tinggi. Selama ini banyak dari Sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Indonesia salah dalam melakukan pembinaan usia dini, salah satunya adalah lebih mementingkan kemenangan dari pada mendidik para siswa untuk berkembang. Sejak dini para siswa sudah dididik untuk meraih kemenangan, dan hal itu yang memicu terjadinya kecurangan ketika mengikuti sebuah turnamen, mulai dari pencurian umur, meminta bantuan paranormal sampai dengan menyuap wasit agar tim mereka bisa menang dan itu yang membuat mental mereka menjadi buruk ketika dewasa. *Coaches are strongly advised to place more emphasis on fostering fun and enjoyment, instead of focusing on results and winning matches during training and competitions (Grassroot Handbook AFC, 2012: 5).* Pelatih

harus lebih menekankan kesenangan dan kenyamanan bermain, dari pada fokus pada hasil dan kemenangan selama latihan dan kompetisi.

> Xavi, gelandang FC Barcelona, saat ditanya soal kehebatan FC Barcelona menjawab demikian, " Di La Masia (akademi FC Barcelona) kami tidak ditempa untuk menang namun untuk berkembang." Salah satu kelemahan yang paling mendasar dalam pembinaan *" grassroot"* (U5-U12) dan usia muda (U13-U20) di Indonesia adalah fokus SSB yang salah , fokus SSB lebih ke arah menggapai kemenangan dari pada membina pemain hingga bisa mencapai potensi maksimalnya (Scheunemann, 2012: V)

Sekolah sepakbola (SSB) layaknya sebuah sekolah formal pada umumnya juga harus mempunyai pedoman dalam memberikan materi pengajaran kepada siswa melalui sebuah kurikulum yang jelas dan terstruktur dengan baik. Tidak bisa sebuah sekolah sepakbola (SSB) hanya mengandalkan pengalaman dari para pelatih semasih menjadi pemain untuk diajarkan kepada para siswa yang *notabene* adalah atlet usia dini. Hampir seluruh sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Indonesia hanya mengandalkan pengalaman pelatih mereka saja tanpa mengacu pada kurikulum pengajaran yang jelas. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan observasi ke sekolah sepakbola (SSB) Kediri Putra dan mengetahui bahwa di sekolah sepakbola (SSB) tersebut sudah memiliki kurikulum pengajaran sebagai pedoman dalam pembinaan pemain. Dari latar belakang diatas dan berbagai permasalahan yang ada di persepakbolaan Indonesia saya ingin membantu sepakbola indonesa agar mampu berkembang dengan membuat skripsi berjudul "Penerapan Kurikulum pengajaran di sekolah sepakbola (SSB) Kediri Putra " yang nantinya akan berguna bagi perkembangan sepakbola khususnya untuk bahan pertimbangan bagi para pelatih menjadikan rujukan untuk membina atlet usia muda dengan baik dan benar sehingga mampu mencetak atlet yang bisa mengharumkan nama indonesia di tingkat dunia khususnya dalam olahraga sepakbola.

II. METODE PENELITIAN

1. Observasi

Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2008:145) mengemukakan bahwa, observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati jalannya latihan, program latihan, serta metode latihan yang digunakan latihan yang diberikan oleh pelatih untuk atlet-atletnya.

Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadialat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks (Moleong 2011:175).

Obyek yang akan diobsevasi dalam penelitian ini meliputi :

1. Program latihan untuk setiap kelompok umur di sekolah sepakbola yang diteliti
2. Perbandingan jumlah pelatih dengan siswa yang dilatih dalam setiap kelompok umur di sekolah sepakbola yang akan diteliti
3. Kesiapan pelatih dalam melaksanakan program latihan di sekolah sepakbola yang akan diteliti
4. Kesesuaian program latihan dengan kurikulum yang berlaku dalam sekolah sepakbola yang akan diteliti

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung terhadap orang yang bersangkutan dengan objek yang akan diteliti atau pihak yang terlibat dalam objek yang akan diteliti (Arianto, 2011:18).

Secara garis besar, wawancara dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni terstruktur dan tidak terstruktur atau standar dan tidak standar (Maksum, 2012: 123).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dicirikan dengan adanya pertanyaan, jawaban, dan sekuen baku. Daftar pertanyaannya sudah ada pilihannya dan tidak akan keluar dari itu, jawaban pun

sudah ada pilihannya, dan lama waktunya sudah bisa diperkirakan.Wawancara tidak terstruktur wawancara yang dicirikan dengan bentuk pertanyaan yang fleksibel, jawaban yang terbuka, dan waktu yang relatif panjang. Pertanyaan bisa berkembang di lapangan sesuai dengan konteks, apalagi jika peneliti ingin melakukan pendalaman terhadap masalah (Maksum, 2012: 123)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan lebih mendalam. Kelebihan utama dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti bisa melakukan pendalaman terkait jawaban responden yang dirasa kurang jelas atau kurang memberikan informasi yang memadai (Maksum, 2012: 125). Untuk melakukan wawancara dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (*interview guide*) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini objek yang akan diwawancarai adalah pengurus dan pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri Putra.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri Putra telah memiliki kurikulum pengajaran yang diadopsi dari kurikulum yang diterbitkan oleh PSSI dan ditulis oleh Timo Scheunemann. Kurikulum ini diterbitkan pada tahun 2012 yang lalu dan dalam waktu yang singkat banyak SSB di Indonesia menggunakan kurikulum ini sebagai dasar pembinaan pemain dan salah satunya adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri Putra. Kurikulum ini baru digunakan di Sekolah Sepakbola (SSB) ini kurang lebih 4-5 bulan yang lalu, karena memang kurikulum ini diterbitkan pada tahun 2012 yang lalu. Sebelum menggunakan kurikulum ini, proses pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri Putra adalah dengan mengandalkan pengalaman dari para pelatih mereka dan juga dari buku-buku yang dipunyai oleh para pelatih tersebut. Kemudian baru pada awal tahun 2013 Sekolah

Sepakbola (SSB) ini menggunakan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum yang ditulis oleh Timo Scheunemann. Dalam kurikulum ini banyak dibahas mengenai program-program latihan yang disesuaikan dengan karakteristik tiap kelompok umur sehingga latihan yang dilakukan akan bisa berjalan dengan maksimal karena sesuai dengan kebutuhan tiap pemain. Sesuai dengan pendapat Scheunemann (2012 : 9), *Practice doesn't makes perfect, perfect ptactice makes perfect* (Latihan saja tidak menghasilkan kematangan, tetapi latihan yang matang membuat kematangan).

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kajian penerapan kurikulum pengajaran di Sekolah Sepakbola di Kabupaten Kediri dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembinaan pemain yang dilakukan oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Kediri Putra mengacu dan menggunakan kurikulum pengajaran yang mengadopsi dari kurikulum dan pedoman dasar sepakbola indonesia yang diterbitkan oleh PSSI dan ditulis oleh Timo Scheunemann dan juga pengalaman serta ilmu yang dikuasai oleh para pelatih masing-masing. SSB Kediri Putra ini telah menerapkan kurikulum pengajaran dalam proses pembinaan yang mereka lakukan, meskipun begitu proses penerapan tersebut masih belum berjalan dengan maksimal dan baru sekitar 40 % proses penerapan kurikulum tersebut yang telah dilaksanakan di sekolah sepakbola (SSB) Kediri Putra.

IV. DAFTAR PUSTAKA

AFC. 2006. *Grassroot & Youth Handbook*. Kuala Lumpur: ASIAN FOOTBALL CONFEDERATION (http://www.the-afc.com/en/handbooks di akses 23 Februari 2013 pukul 12.59)

Arianto, Didik. 2011. *Evaluasi Pembinaan SSB (Sekolah Sepakbola) Tulungagung Putra (Studi Kasus pada SSB yang Pernah Mewakili Indonesia dalam Danone Nations Cup 2008 di Prancis). Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.

Hamalik, Oemar. 2001. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, Feri. 2011. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Askara.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi*). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Perez, Javier & Reyna, Claudio . 2011. *U.S Soccer Curriculum*. Chicago: U.S Soccer Federation.

Scheunemann, Timo. Dkk. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

TIM, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

US Youth Soccer. 2012. *US Youth Soccer Player Development Model*. Dallas: US Youth Soccer Coaching Education Department (http://www.usyouthsoccer.org/coaches/Education/ di akses 25 Februari 2015 pukul 16.12)